

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMP Islam Paiton

###### a. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Paiton

SMP Islam Paiton merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah dan yayasan Nahdatul Ummah. SMP Islam Paiton berdiri pada tahun 1994 oleh KH. Achmad Fauzi Imron Lc. M.Sc.<sup>1</sup>

Kepala SMP Islam Paiton saat ini dipimpin oleh Nasiruddin S.Pd I.

###### b. Visi dan Misi SMP Islam Paiton

1) Visi :

“Mengantarkan siswa berakhlaqul karimah dan berprestasi”

2) Misi :

1. Membekali dengan program pembinaan aqidah ahlussunah waljamaah.
2. Membekali dengan program pembinaan furudul ainiyah yang optimal.
3. Menerapkan pembiasaan shoat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Nasiruddin S.Pd.I tanggal 27 Maret 2023

4. Membekali dengan program pembinaan baca Al Qur'an dengan baik dan benar.
5. Menerapkan pembacaan do'a sehari-hari membekali dengan pembinaan akhlak.
6. Menerapkan pembiasaan berperilaku Islami melalui pengalaman 6 S ( salam, senyum, sapa, salim, sopan dan santun ) baik di sekolah atau diluar sekolah.
7. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan dunia pendidikan.
8. Menerapkan pembelajaran saintifik, yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
9. Menyiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih berkualitas.
10. Menyiapkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan global.
11. Menyiapkan peserta didik bersaing di bidang Kopetensi Sains Nasional (KSN).
12. Melaksanakan perbaikan secara terus menerus pada semua bidang.

**c. Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar pendidikan SMP Islam Paiton**

Tabel: 4.1

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Nasiruddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Syamsuddin, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	
3	Sri Sudarti, S.Pd	Bendahara Tabungan	
4	Sholehuddin, SS	Waka, Kurikulum	
5	Totok Mulyadi S.PdI	Kepala Tata Usaha	PAI

6	Siti Hindun Hamidah	Bendahara sekolah	
7	Ir. Halal Kuspriyanto	Guru	IPA
8	Eko Maulana Ishaq, S.Pd.I	Guru	Staff TU, Akhlaq
9	Dedy Setya Firmandes, S.Pd	Guru	IPS dan UKS
10	Subaeri, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
11	Zubaidi, S.Pd	Guru	Fiqih
12	Ru'yatut Ruqoyyah, S.Pd	Guru	Matematika
13	Rahmatul Mutmainah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
14	Lian Anggraeni, S.Pd	Guru	IPS
15	Ainul Marwiyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
16	Khoirul Azizah, S.Pd	Guru	Matematika
17	Mohammad Ishaq Fatoni, S.Or	Guru	Olahraga
18	Sariyanto	Guru	Waka, Sarpas dan TIK
19	Novi Indriani, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20	Angga Ferry Kurniawan, C.P S.Pd	Guru	PKN dan SBK
21	Dewi Sahrowiyah Fitri, S.Pd.I	Guru	Akhlaq
22	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru	Prakarya

23	Dia Ulvayati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Ari Surya Ningrum, S.Pd	Guru	Bahasa Jawa
25	M. Royyan Suryana, S. Pd	Guru	SBK
26	Akhmad Jaelani, S.Pd	Guru	Matematika dan Pembina Osis
27	Dzul Qornain, S. T	Guru	TIK
28	Sulusiyah, S.Pd	Guru	PJOK
29	Alfan Hamdani, S.Pd	Guru	IPA
30	Tika Anggraini, S.Pd	Guru	IPA
31	Agus Sugiono, S.Pd	Guru	Seni Budaya
32	Misbahul Munir	Bendahara Yayasan	
33	Ahmad Syaifuddin Alfatoni	Staff Perpustakaan	
33	Mamluatul Hasanah	Staff BUMS	
34	Burhanudin Ghuffroni, S.Kom	Staff TU	

#### d. Keadaan Siswa

Pada awal berdirinya, siswa SMP Islam Paiton ini mencapai 521 siswa sampai sekarang. Pada tahun 2012 siswa SMP Islam Paiton 250 siswa, namun pada tahun berikutnya jumlah siswa semakin bertambah, begitu juga dengan kualitasnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Nasiruddin S.Pd.I selaku kepala sekolah (SMP Islam Paiton) sebagai berikut:

“Perkembangan sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, baik dari jumlah maupun kualitas siswa. Terbukti dengan data yang telah saya kumpulkan menunjukkan bahwa jumlah siswa dari tahun ketahun meningkat dan perkembangan ini juga terbukti sudah meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional”.<sup>2</sup>

Jumlah siswa dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel: 4.2

TAHUN PELAJARAN	Jumlah Siswa Keseluruhan
1994 / 2023	521 Siswa
2022 / 2023	173 Siswa

## **2. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton**

### **a. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan lembaga SMP Islam Paiton, dalam pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII A, guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning strategy*). Terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Nasiruddin S.Pd.I tanggal 27 Maret 2023

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *active learning*, guru merancang pembelajaran yang memicu siswa untuk mandiri dan lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Guru juga mengoptimalkan dan menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru tidaklah sama, karena setiap pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelum mengajar, guru sudah membuat persiapan mengajar terlebih dahulu diantaranya adalah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan dalam mengajar bagaimana membuat siswa lebih mandiri serta berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan mayoritas dari siswa aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Paiton, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan para guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

#### b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Penerapan strategi belajar aktif langkah kedua yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

oleh guru ialah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I:

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas karena hal itu akan menentukan arah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, untuk mempermudah tujuan pembelajaran perlu adanya motivasi kepada siswa guna sebagai menambah minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Bedasarkan hasil wawancara tersebut dalam penyampaian tujuan pembelajaran siswa dituntut untuk lebih menguasai kondisi ruang kelas serta melihat kondisi siswa dengan melakukan sebuah motivasi terhadap siswa, supaya siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Guru menjelaskan dan memberikan materi yang akan dibahas

Bedasarkan hasil di lapangan yang didapat oleh peneliti, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan seorang guru menjelaskan dan memberikan materi yang akan dibahas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I:

Di dalam proses ini guru menjelaskan materi pelajaran yang akan di bahas sekilas dan mengarahkan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran tersebut sesuai dengan kelompoknya masing-masing.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

Dari hasil wawancara di atas, dalam proses penyampaian materi pembelajaran guru hanya sebagai fasilitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu guru sebagai pemandu jalannya diskusi dalam proses pembelajaran yang berlangsung atau dengan Bahasa lain (moderator).

2) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi

Setelah materi pembelajaran diberikan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan langkah selanjutnya ialah penyampaian hasil diskusi dari setiap kelompok.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Totok Mulyadi

S.Pd.I:

Dalam proses ini peserta didik berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung karena tujuan dari pembelajaran aktif ialah membuat peserta didik lebih mandiri serta berperan aktif dalam menyampaikan atau menerima penjelasan dari kelompok yang lain.<sup>6</sup>

Dari wawancara di atas, dalam tahap ini guru mengarahkan kepada salah satu siswa dalam setiap kelompok supaya menyampaikan hasil materi pembahasan diskusi di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menerima penjelasan tersebut secara seksama.

3) Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran

Dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik tahap terakhir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif guru menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Totok Mulyadi

S.Pd.I:

Pada tahap ini guru berfungsi sebagai memberikan sebuah kesimpulan dari hasil diskusi yang telah terlaksanakan supaya peserta didik bisa lebih memahami apa yang telah di pelajari melalui sebuah diskusi kelompok.<sup>7</sup>

Bedasarkan dari hasil wawancara di atas yang didapat oleh peneliti setelah proses diskusi kelompok terlaksanakan guru menyampaikan kesimpulan dari isi pokok-pokok pembahasan secara detail.

#### 4) Memberikan latihan soal

Pada tahap berikutnya guru memberikan latihan soal kepada peserta didik supaya dapat diselesaikan secara individu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah didiskusikan.

Hal ini peneliti temukan dari hasil yang disampaikan Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I:

Setelah serangkaian proses itu terlaksanakan langkah berikutnya yang guru lakukan ialah memberikan beberapa macam soal latihan paling banyak tiga soal yang berkaitan dengan materi yang telah di bahas bersama sebagai tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta untuk bahan evaluasi bersama.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas, pemberian soal latihan kepada peserta didik bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan strategi

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

belajar aktif (*active learning strategy*) pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan maksimal sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan penerapan strategi belajar aktif yang telah diterapkan di kelas.

5) Menggunakan metode bervariasi

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton adalah disesuaikan dengan materi yang disampaikan, situasi dan kondisi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan untuk bidang studi agama pendidikan Islam bervariasi, kadang saya menggunakan tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas individu, tugas kelompok, latihan, hafalan, demonstrasi/praktek, bermain peran dan lain sebagainya”.

“Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, dan sebelum saya menggunakan metode-metode tersebut, terlebih dahulu saya tawarkan kepada para siswa apakah mereka menyukai metode tersebut atau tidak, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menjadi pasif dan menjenuhkan”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru agama tersebut, menggambarkan bahwa dari guru bidang studi agama Islam dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: diskusi, tanya jawab, hafalan, drill\latihan, tugas (baik individu maupun kelompok),

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

demonstrasi, bermain peran, *jigsaw*, *problem solving*, studi kasus dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya penggunaan dari masing-masing metode diatas sekaligus sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga SMP Islam Paiton, dalam mewujudkan ataupun mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

Penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel: 4.3

**Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton**

No.	Tujuh Unsur Pokok	Metode	Keterangan
1	Keimanan	Tanya jawab, diskusi, tugas individu, tugas kelompok, <i>jigsaw</i> , pembelajaran terbimbing, dan <i>problem solving</i> .	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
2	Ibadah	Diskusi, tanya jawab, pelajaran terbimbing, <i>problem solving</i> , <i>jigsaw</i> , kerja kelompok, resitasi, demonstrasi, dan bermain peran.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
3	Al-Qur'an/Hadist	Drill/latihan, hafalan, diskusi, Tanya jawab, resitasi, kerja kelompok, dan <i>jigsaw</i>	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar

			belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
4	Akhlak	Tanya jawab, diskusi, tugas individu, tugas kelompok, jigsaw, pembelajaran terbimbing, dan problem solving, studi kasus buatan siswa.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
5	Mu'amalah	Diskusi, tanya jawab, pelajaran terbimbing, problem solving, jigsaw, kerja kelompok, resitasi, demonstrasi, dan bermain peran.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
6	Syari'ah	Ceramah, tanya jawab, diskusi, studi kasus buatan siswa, dan resitasi	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.
7	Tarikh	Bercerita, resitasi, dan tanya jawab.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana dan prasarana yang tersedia.

Rekapitulasi hasil observasi dan wawancara dengan guru agama

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain

itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode-metode tersebut bersifat variatif.

Dengan dipergunakan berbagai macam variasi metode diatas dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton**

Yang dimaksud dengan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Paiton.

**1. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Paiton antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I, yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode-metode yang saya terapkan di sekolah tidak terlepas oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap di sekolah, seperti gedung sekolah yang kondusif, tempat beribadah (masjid), ruang laboratorium atau ruang

serbaguna, perpustakaan dan lain sebagainya. Kemudian adanya media pembelajaran seperti tape, televisi, VCD, perlengkapan sholat, dan sumber belajar seperti buku-buku panduan dan buku-buku bacaan”.<sup>10</sup>

Sedangkan hasil dari observasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- Bangunan dan letak gedung sekolah di dalam pondok yang jauh dari jalan raya, menyebabkan proses belajar mengajar semakin tenang.
- Ruang kelas yang kondusif.
- Adanya sarana tempat beribadah, seperti mosholla dan perlengkapan sholat.
- Ruang serbaguna, biasanya digunakan jika materi pelajarannya berupa jika materi pelajarannya: ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan tarikh atau sejarah.
- Media pembelajarannya berupa: VCD, TV dan radio tape.
- Sumber-sumber pembelajaran, seperti: buku-buku bacaan Islami, buku-buku panduan, dan kliping artikel agama yang semuanya tersedia di perpustakaan.
- Adanya tempat madding, bagi siswa yang ingin menampilkan hasil karyanya.<sup>11</sup>

Faktor pendukung penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) yang kedua adalah minat belajar siswa yang tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I lebih lanjut, bahwa:

“Selain itu minat belajar siswa yang sangat tinggi, itu karena adanya rasa ingin tahu apa yang sudah diajarkan oleh guru kepada siswanya”.

Sedangkan berdasarkan dari hasil observasi kelas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

- Ketika dikelas, siswa sangat serius memperhatikan penjelasan dari guru.
- Giat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

<sup>11</sup> Observasi di SMP Islam Paiton.

- Para siswa aktif bertanya kepada guru, jika mereka kurang paham.
- Aktif mengungkapkan pendapat mereka sendiri.
- Aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Kemudian faktor pendukung penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) yang ketiga adalah profesionalisme dan semangat guru pendidikan agama Islam sendiri dalam membimbing, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagaimana berikut:

- Sebelum mengajar, guru membuat RPP dan mempersiapkan media-media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- Sabar dan tlaten membimbing siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan tartil.
- Selalu berkeliling kelas, jika siswa mendapatkan tugas diskusi kelompok, atau individu.
- Memberi pengarahan kepada siswa yang kurang paham.
- Menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat penerapan strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Paiton, diantaranya adalah sebagian dari siswa masih enggan

---

<sup>12</sup> Observasi di SMP Islam Paiton.

untuk mengemukakan pendapatnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I (guru pendidikan agama Islam) bahwa:

“Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada, hanya siswa tertentu yang aktif meskipun saya sudah memberikan kesempatan kepada mereka, akan tetapi mereka tetap saja enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Itu dapat dilihat pada saat saya menerapkan metode tanya jawab dan diskusi”.<sup>13</sup>

Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagaimana berikut:

- Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malah mereka ramai sendiri.
- Adanya sebagian siswa yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas.
- Adanya sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan setiap individu dari masing-masing siswa berbeda, serta tidak semua siswa menyukai metode yang diterapkan oleh guru meskipun metode tersebut sebelumnya sudah ditawarkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut untuk keaktifan siswa kurang berjalan secara optimal.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Totok Mulyadi S.Pd.I tanggal 14 Maret 2023

<sup>14</sup> Observasi di SMP Islam Paiton.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton**

#### **a. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif (active learning strategy)**

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (active learning strategy) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan strategi ini telah diterapkan di SMP Islam Paiton.

Pelaksanaan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton sudah berjalan dengan baik tetapi perlu ditingkatkan karena hasil yang di harapkan kurang maksimal. Terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil belajar siswa dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Diantaranya salah satu untuk membawa keberhasilan itu adalah guru senantiasa membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk

mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

- 1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- 2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara personal, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Setelah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) maka guru selanjutnya memikirkan supaya pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif yakni menggunakan penerapan pembelajaran aktif (active learning strategy). Karena dengan menggunakan belajar aktif, siswa akan mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru yang profesional hendaknya mengetahui karakteristik masing-masing siswa sehingga guru akan mengerti dan mengetahui metode apa yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sesuai materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini

sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

b. Metode bervariasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton bervariasi yang terdiri dari metode bercerita, pembelajaran terbimbing, tanya jawab, diskusi, *jigsaw*, resitasi, kerja kelompok, saling tukar pemikiran, studi kasus, *problem solving*, drill/latihan, hafalan, bermain peran dan demonstrasi. Dalam penerapan metode-metode tersebut, guru menyesuaikan dengan jenis/sifat, bahan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.

Metode belajar aktif merupakan metode yang dianggap cukup efektif dalam memberikan penguasaan materi terhadap siswa. Untuk itu guru dalam hal ini menggunakan metode yang bisa mengikuti sertakan siswa sebagai subjek yang mampu berperan di dalamnya, untuk meningkatkan kreatifitas nalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya.

Pembelajaran Agama Islam hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang lain, agar setiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi serta memiliki akhlaq yang mulia.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton.**

Yang dimaksud dengan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton.

#### **1. Faktor pendukung**

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Paiton, antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap.

Kemudian Faktor pendukung (active learning strategy) yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru pendidikan agama Islam sendiri dalam membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Jadi dalam penerapan belajar aktif di SMP Islam Paiton tidak terlepas pula faktor-faktor pendukung yakni sebagai berikut:

#### **1. Faktor sarana prasarana yang memadai**

Dengan adanya sarana prasaranayang lengkap, semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan efektif. Diantarnya

adalah perpustakaan yang mana siswa dapat mencari sumber-sumber referensi ilmu pengetahuan, adanya masjid dimana siswa dapat melakukan aktivitas ibadah atau biasanya dapat digunakan dalam praktek ibadah misalnya Shalat, Wudhu dan lain-lain. Kemudian ada juga media pembelajaran seperti televisi, VCD dan LCD.

## 2. Minat belajar siswa

Dalam belajar pendidikan Islam salah satu faktor pendukung yakni dari siswa itu sendiri, siswa sangat antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

## 3. Profesionalisme dan semangat guru

Profesionalisme guru adalah salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang mana SMP Islam Paiton sesuai hasil observasi dimana guru harus mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan dituntut untuk membuat silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Sabar dalam membimbing, mengarahkan ketika dalam mengajar, mempunyai kecakapan, keterampilan dan kemahiran dalam mengajar. Selain itu juga guru harus selalu berkeliling kelas dengan menguasai siswa yang kurang efektif dalam mengikuti pelajaran. Melihat sikap dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa sudah baik. Sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni

guru harus dituntut untuk mempunyai 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogis, profesionalisme, kepribadian dan sosial.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, (PAI) di SMP Islam Paiton. Diantarnya adalah sebagian dari siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah.

Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar. Tidak semua siswa menyukai metode yang diterapkan oleh guru, meskipun metode tersebut sebelumnya sudah ditawarkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut untuk keaktifan siswa kurang berjalan secara optimal.